BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pembelajaran harus menekankan pada aspek pemahaman, agar peserta didik mampu mencapai kemampuan dasar seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Siswa dikatakan paham apabila mereka dapat mengkonstruksikan makna dari suatu pembelajaran baik yang bersifat lisan, tulisan maupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku, komputer atau media lainnya (Anderson dan Krathwohl, 2010). Jadi, Pemahaman merupakan suatu tahapan dasar yang sangat penting dalam rangkaian proses pembelajaran, karena melalui pemahaman akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran.

Peserta didik yang tidak bisa menguasai pemahaman dengan baik maka akan sulit melanjutkan ke tahap pembelajaran yang selanjutnya. Hal ini karena sebelum beranjak pada kemampuan yang lebih tinggi, peserta didik dituntut untuk menguasai pemahaman. Shaw mengatakan pemahamann merupakan fondasi atau dasar dari ide-ide komplek dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga pemahaman merupakan bagian dasar dari proses berfikir tingkat tinggi, dimana seseorang yang pemahamannya baik akan lebih mudah mentransfer pengetahuannya. (Baroody, Feil & Johnson 2007). Berdasarkan hal ini, setiap tahapan pembelajaran harus dikuasai oleh siswa secara tuntas sebelum menuju pada tahapan berikutnya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan aspek-aspek yang dapat mendukung proses pembelajaran, tidak terkecuali kondisi lingkungan. Vygotsky menyatakan bahwa siswa dalam mengkontruksi suatu pemahaman perlu memperhatikan lingkungan sekitar (Atweh, Bleicher & Cooper, 1998; Taylor, 1993;Wilson, 1993). Dimana siswa mengambil bagian secara aktif dalam proses membangun makna pembelajaran, peserta didik memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri. Dengan kata lain lingkungan dalam suatu proses pembelajaran merupakan faktor eksternal diluar diri siswa yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Suatu proses pembelajaran yang baik dapat mendorong peserta didik untuk mendiskusikan ide-ide sehingga memperdalam pemahaman tentang apa yang mereka peroleh. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, maupun pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai oleh peserta didik dalam kehidupan nyata, (Castronova, 2002). Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami suatu materi pelajaran dengan baik sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula.

Proses pembelajaran di dalam kelas tidak selamanya efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Lingkungan sekitar dapat dijadikan media pengajaran sebagai pengalaman langsung siswa. Pembelajaran diluar ruangan sangat efektif untuk mengetahui isu-isu lingkungan (Martin, 2003). Kegiatan pendidikan luar ruangan juga menyediakan pemahaman mendalam untuk memahami hubungan manusia dengan alam sehingga menimbulkan kecintaan terhadap alamnya.

Sikap peduli terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui proses belajar. Penanaman sikap ini dilakukan dengan berulang-ulang dalam konteks yang berbeda agar tidak terjadi pengulangan materi. Proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, dapat menyumbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap berpikir sehingga dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan, (Wesnawa, 2004 ; Parkin, 1998). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa dan efektif dalam meningkatkan lembaran ilmu pendidikan.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai lingkungan. Penelitian ini memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode *Outdoor Study* dan *Picture and picture*. Lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar yakni Kawasan Taman Wisata Alam Puntikayu yang merupakan kawasan konservasi yang konsep pengembanganya berdasarkan pada prinsip-prinsip perlindungan keanekaragaman jenis tumbuhan hayati dan satwa. Taman Wisata Alam Puntikayu Palembang termasuk ke dalam lingkungan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar utamanya pada mata pelajaran geografi.

Kebiasaan siswa yang hanya menghafal, mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep geografi. Akibatnya, siswa menampakkan sikap malas terhadap mata pelajaran geografi. Hal ini dipertegas Maryani (2005, hlm.91) yang mengemukakan beberapa faktor penyebab pelajaran geografi dianggap tidak menarik untuk dipelajari peserta didik, diantaranya : (1) Pelajaran geografi sering terjebak pada aspek kognitf tingkat rendah, yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai, dan gunung atau sejumlah fakta yang lain. (2) Ilmu geografi seringkali dikaitkan dengan ilmu yang hanya membuat peta. (3) Geografi hanya menggambarkan tentang perjalanan manusia di permukaan bumi. (4) Proses pembelajaran geografi cenderung masih bersifat verbal; kurang melibatkan fakta-fakta aktual dan tidak menggunakan media konkrit dengan teknologi mutahir. (5) Kurang aplikabel dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran geografi, membuat pemahaman peserta didik rendah dan berdampak pada hasil belajar.

Proses pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu guru hanya memberikan informasi kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan, waktu belajar siswa sering dipergunakan untuk mengerjakan tugas, mengisi latihan baik menggunakan modul maupun soal dari guru, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, pembelajaran bersifat *teacher centered* hal ini tidak memotivasi siswa untuk berinovasi sesuai tuntutan kurikulum, sehingga siswa menjadi pasif. Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Kebiasaan peserta didik yang hanya menghafal mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep geografi. Sehingga diperlukan pengembangan kurikulum yang menuntut penguatan *reasoning*. Hasil Trends In International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2007 diperoleh bahwa hanya 5% siswa Indonesia yang dapat mengerjakan soal-soal dalam kategori tinggi dan *advance* (memerlukan *reasoning*), dalam perspektif lain, 78%

siswa Indonesia dapat mengerjakan soal-soal dalam kategori rendah (hanya memerlukan *knowing*). Oleh karena itu pemahaman dalam suatu proses pembelajaran sangat diperlukan, sehingga perlu dilakukan langkah yang pasti dalam meningkatkan pemahaman melalui kajian determinan yang mempengaruhi.

Metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas mampu menanamkan suatu pengetahuan, serta bertujuan untuk menambah bentuk kepedulian lingkungan terhadap peserta didik. Metode *Outdoor study* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. (Ali, 2008 ; Syawiji, 2009). Metode *outdoor study* akan membantu memberikan kesempatan belajar serta dapat memberikan pengalaman belajar yang real. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat membawa siswa pada situasi yang lebih konkret dan memberikan dampak peningkatan apresiasi mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas memungkinkan siswa untuk lebih mempelajari peristiwa-peristiwa alam secara langsung. Pembelajaran *outdoor yang* melibatkan kunjungan lapangan membuat siswa memahami aspek alam yang terjadi (Palmberg & Kuru, 2000). Oleh karena itu guru sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang seyogyanya harus mengerti dan cakap dalam mencari dan menggunakan metode belajar. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan, maka analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penggunaan metode *outdoor study* dan *picture and picture* Taman Wisata Alam (TWA) Puntikayu Palembang Terhadap Pemahaman Pelestarian Lingkungan Hidup Peserta Didik.

B. Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini yaitu tentang pemahaman pelestarian lingkungan hidup peserta didik. Pemahaman dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah materi yang akan menjadi landasan untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, untuk mempermudah kajian terhadap masalah yang akan diteliti dalam hal ini tentang pemahaman pelestarian lingkungan hidup peserta didik, maka penulis

merumuskan masalah yang akan diteliti menjadi beberapa pertanyaan, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman pelestarian lingkungan hidup peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Outdoor study* melalui pemanfaatan Taman Wisata Alam Puntikayu Palembang?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman pelestarian lingkungan hidup peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Picture and picture* melalui pemanfaatan Taman Wisata Alam Puntikayu Palembang?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman pelestarian lingkungan hidup peserta didik antara metode *Outdoor study* dan metode *Picture and picture* melalui pemanfaatan Taman Wisata Alam Puntikayu sebagai sumber belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kajian diatas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan pemahaman pelestarian lingkungan hidup peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Outdoor study* melalui pemanfaatan Taman Wisata Alam Puntikayu Palembang
2. Menganalisis perbedaan pemahaman pelestarian lingkungan hidup peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Picture and picture* melalui pemanfaatan Taman Wisata Alam Puntikayu Palembang
3. Menganalisis perbedaan pemahaman pelestarian lingkungan hidup peserta didik antara metode *Outdoor study* dan metode *Picture and picture* melalui pemanfaatan Taman Wisata Alam Puntikayu sebagai sumber belajar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terkhusus pada mata pelajaran geografi diharapkan dapat memberikan :

a. Pengembangan teori dalam pembelajaran geografi SMA digunakan untuk memperkuat prinsip-prinsip yang sudah ada dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa utamanya terhadap pemahaman pelestarian lingkungan hidup peserta didik.

b. Menambah pengembangan metode pembelajaran yang sudah ada pada mata pembelajaran geografi.
c. Mengetahui pemanfaatan Taman Wisata Alam (TWA) Puntikayu Palembang sebagai sumber pembelajaran geografi melalui metode *Outdoor study* dan metode *Picture and picture*.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa, proses pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pelestarian lingkungan hidup peserta didik di SMA dengan memanfaatkkan lingkungan yang ada disekitar. Dalam hal ini pemanfaatan Taman Wisata Alam (TWA) Puntikayu Palembang sebagai sumber belajar geografi.
   b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran, terutama dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
   c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran yang telah digunakan terutama pada mata pelajaran geografi.
   d. Bagi penulis, melalui penelitian ini dapat memperoleh pengalaman langsung dengan menggunakan metode *Outdoor Study* dan *Picture and picture* yang telah diterapkan.

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini disusun ke dalam lima bab, yang dapat diuraikan sebagai berikut

Bab I itu ypendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II terdiri atas tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian, yang mendeskripsikan beberapa, teori dan pendekatan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik, metode *outdoor study* dan metode pembelajaran *picture and picture* dilengkapi dengan beberapa penelitian terdahulu, kerangka berfikir untuk memperjelas arah penelitian, termasuk asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III yaitu metodologi penelitian, yang berisi metode dan pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, sumber data, populasi dan sampel penelitian.

Bab IV merupakan hasil penilaian dan pembahasan, mendeskripsikan hasil temuan dan pengujian hipotesis serta membahas hasilnya sesuai dengan kondisi lapangan, konsep, dan teori yang relevan.

Sedangkan Bab V merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian sebagai bentuk penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.